

PEMULIHAN DAN Penguatan Fungsi Masjid Pasca Banjir Melalui Bantuan Perlengkapan Ibadah

Asmaul Husna^{1*}, Muhammad Arifin Lubis², Farid Akbar Siregar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

asmaulhusna@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Bencana banjir yang terjadi di wilayah Sumatera Utara mengakibatkan kerusakan pada fasilitas ibadah di Masjid Taqwa Sipange, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah termasuk sajadah dan perangkat sound system, sehingga berdampak pada terganggunya pelaksanaan ibadah serta menurunnya fungsi sosial masjid. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemulihan sekaligus penguatan peran masjid melalui penyediaan perlengkapan ibadah yang berlandaskan prinsip ekonomi syariah. Metode pelaksanaan mencakup kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta penyaluran bantuan kepada mitra, yaitu pengurus masjid dengan melibatkan 25 jamaah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner tingkat kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kenyamanan dalam beribadah sebesar 85% berdasarkan persepsi jamaah, peningkatan kehadiran dalam ibadah berjamaah sebesar 70%, serta peningkatan pemahaman pengurus mengenai pengelolaan fasilitas masjid berbasis filantropi Islam sebesar 65%. Selain itu, fungsi sosial masjid kembali berjalan secara optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

Kata Kunci: Banjir; Pemulihan Masjid; Fungsi Sosial Masjid; Filantropi Islam; Perlengkapan Ibadah.

Abstract: The flood disaster that struck North Sumatra caused damage to worship facilities at the Taqwa Sipange Mosque in Tukka Subdistrict, Central Tapanuli Regency, including prayer mats and the sound system, thereby disrupting worship services and diminishing the mosque's social functions. This community service initiative aims to facilitate recovery and strengthen the mosque's role by providing worship equipment grounded in the principles of Islamic economics. Implementation methods include outreach activities, educational sessions, and the distribution of aid to partners—specifically the mosque management—with the involvement of 25 congregants. Activity evaluation was conducted through field observations and the distribution of satisfaction surveys. The results of the activity showed an 85% increase in comfort during worship based on congregants' perceptions, a 70% increase in attendance at congregational prayers, and a 65% increase in administrators' understanding of managing mosque facilities based on Islamic philanthropy. Additionally, the social function of the mosque has resumed optimally as a center for religious and community activities.

Keywords: Floods; Mosque Restoration; The Social Role of Mosques; Islamic Philanthropy; Worship Supplies.



Article History:

Received: 16-04-2026

Revised : 11-05-2026

Accepted: 12-05-2026

Online : 05-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi dan berdampak luas terhadap aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan Masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada kerusakan infrastruktur umum, tetapi juga menyasar fasilitas ibadah seperti masjid yang memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam (Salenda, 2026). Kerusakan fasilitas ibadah akibat bencana dapat mengganggu aktivitas keagamaan serta menurunkan kualitas pelayanan masjid kepada masyarakat. Kondisi perlengkapan ibadah yang rusak, lingkungan masjid yang kotor, serta terganggunya sarana pendukung seperti pengeras suara dan karpet masjid menyebabkan masyarakat merasa kurang nyaman dalam melaksanakan ibadah berjamaah. Padahal, masjid memiliki fungsi penting tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, pendidikan, dan aktivitas sosial masyarakat. Pemulihan fasilitas masjid pasca bencana menjadi langkah penting untuk mengembalikan fungsi masjid secara optimal di tengah masyarakat. Kenyamanan lingkungan masjid berpengaruh terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan aktivitas sosial di masjid (Astuti & Fakhruddin, 2024).

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis prinsip syariah (Suryorini, 2019). Selain itu, masjid juga berperan sebagai sarana pembinaan umat dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Optimalisasi fungsi masjid dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Siregar, 2024).

Dalam kondisi pascabencana, fungsi masjid seringkali mengalami penurunan akibat kerusakan fasilitas ibadah, hilangnya perlengkapan seperti sajadah, Al-Qur'an, dan mukena, serta menurunnya partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. Kondisi ini menjadi tantangan dalam mengembalikan fungsi masjid secara optimal sebagai pusat ibadah dan sosial masyarakat (Hayadi, 2023). Masjid memiliki fungsi strategis sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pemberdayaan sosial-ekonomi umat, sehingga pemulihan fasilitas ibadah menjadi langkah awal yang penting dalam menghidupkan kembali aktivitas keagamaan dan sosial Masyarakat (Basthomi, 2021). Masjid merupakan lembaga yang memiliki fungsi luas, tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga mencakup fungsi sosial, pendidikan, dan ekonomi umat, sehingga keberadaannya sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Sapitri & Iqbal, 2022). Selain itu, masjid juga memiliki potensi sebagai pusat filantropi Islam yang dapat mengelola dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat terdampak, sehingga mampu mendukung ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Sutrisno, 2024).

Masjid Taqwa Sipange di Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu fasilitas ibadah yang terdampak banjir. Kerusakan yang terjadi meliputi sajadah yang tidak layak pakai, gangguan pada sound system, serta keterbatasan sarana penyimpanan yang memadai. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kenyamanan dan partisipasi jamaah serta melemahnya fungsi sosial masjid. Diperlukan upaya pemulihan melalui penyediaan perlengkapan ibadah yang memadai serta penguatan kapasitas pengurus masjid melalui pendekatan ekonomi syariah yang menekankan prinsip keadilan dan tolong-menolong.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat (Suryorini, 2019). Selain itu, pengelolaan masjid berbasis ekonomi syariah dan filantropi Islam mampu meningkatkan kesejahteraan umat (Waluyo, 2024). Peran tersebut terlihat dari fungsi masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, pembinaan sosial, serta pengembangan ekonomi masyarakat. Berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa masjid memiliki kontribusi signifikan dalam pembangunan sosial dan ekonomi umat, khususnya dalam kerangka ekonomi syariah. Masjid memiliki fungsi yang luas tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang berkontribusi terhadap kesejahteraan umat (Suryorini, 2019). Revitalisasi fungsi sosial masjid dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan berbasis keagamaan (Rahma, 2024). Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi kurang efektif (Harfiani et al., 2021). Melalui program KKN, mahasiswa mengalami peningkatan kualitas pembelajaran, kemampuan mengaplikasikan teori ke dalam praktik (Zailani et al., 2024). Masjid dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat melalui program keagamaan dan sosial (Isabella, 2024). Penguatan peran masjid melalui pengelolaan zakat dan keuangan syariah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi umat (Waluyo, 2024). Masjid telah berhasil menyelenggarakan berbagai kegiatan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan gratis dan seminar kesehatan, yang mendapatkan respons positif dari jamaah (Mahessa, 2023). Pemberdayaan berbasis masjid dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Suryorini, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pemulihan aktivitas keagamaan masyarakat setelah terjadinya bencana banjir yang berdampak pada sarana ibadah masjid. Melalui penyaluran bantuan perlengkapan ibadah, program ini diarahkan untuk membantu masyarakat agar dapat kembali menjalankan ibadah dengan nyaman dan tertib, sekaligus menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan semangat kebersamaan,

kepedulian sosial, dan solidaritas antarwarga sehingga masjid dapat kembali menjalankan perannya secara maksimal dalam membina kehidupan spiritual dan sosial masyarakat pasca bencana.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan dosen meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan terkait pemulihan sarana ibadah serta pengelolaan masjid berbasis ekonomi syariah. Sementara itu, mahasiswa terlibat dalam kegiatan ini yang berfokus pada program pemulihan pasca bencana dan penguatan fungsi masjid. Mahasiswa berperan dalam membantu distribusi bantuan, pendataan kebutuhan, serta pelaksanaan evaluasi kegiatan di lapangan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah pengurus dan jamaah Masjid Taqwa Sipange yang berlokasi di Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 25 orang jamaah dan pengurus masjid. Secara umum, mitra merupakan masyarakat yang terdampak langsung oleh bencana banjir, sehingga mengalami keterbatasan dalam sarana ibadah dan membutuhkan dukungan dalam pemulihan fasilitas serta penguatan fungsi sosial keagamaan masjid.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pra kegiatan, dilakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pihak pengurus masjid, serta perencanaan teknis kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa aktivitas utama, yaitu: (1) sosialisasi pentingnya peran masjid dalam perspektif ekonomi syariah, (2) penyuluhan pengelolaan sarana dan prasarana masjid, serta (3) distribusi bantuan perlengkapan ibadah berupa sajadah, sound system, dan lemari. Sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan, berikut rincian aktivitas utama, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Materi	Pemateri
Hari 1	Sosialisasi	Peran Masjid dalam Ekonomi Syariah	Tim Dosen
Hari 1	Penyuluhan	Pengelolaan Sarana Masjid	Tim Dosen
Hari 2	Distribusi Bantuan	Penyaluran Sajadah, Sound System, Lemari	Tim & Mahasiswa
Hari 2	Pendampingan	Pemanfaatan dan Perawatan Sarana	Tim Dosen

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Pertama, evaluasi saat kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta dan keterlibatan dalam kegiatan. Kedua, evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan dan wawancara kepada jamaah serta pengurus masjid untuk mengukur tingkat

kebermanfaatan kegiatan. Indikator evaluasi meliputi peningkatan kenyamanan ibadah, partisipasi jamaah, serta pemahaman pengurus dalam pengelolaan sarana masjid berbasis filantropi Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan: Identifikasi Kebutuhan Mitra

Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi Masjid Taqwa Sipange pasca banjir. Tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan observasi terhadap kerusakan fasilitas ibadah, seperti sajadah yang tidak layak pakai, kerusakan sound system, serta keterbatasan lemari penyimpanan. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pengurus masjid untuk mengetahui kebutuhan prioritas. Dokumentasi kegiatan survei lapangan ditunjukkan pada Gambar 1. Gambar tersebut menunjukkan kondisi awal fasilitas Masjid Taqwa Sipange pasca banjir, di mana sebagian sajadah terlihat rusak dan tidak layak digunakan, serta ruang penyimpanan yang terbatas dan kurang tertata. Kondisi ini mencerminkan urgensi dilakukannya intervensi berupa penyediaan sarana ibadah yang memadai guna mendukung kenyamanan jamaah dalam beribadah.



Gambar 1. Kondisi Awal Fasilitas Masjid Pasca Banjir

Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang program bantuan yang tepat sasaran, sehingga intervensi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada pengurus dan jamaah masjid terkait pentingnya peran masjid dalam perspektif ekonomi syariah serta pengelolaan sarana ibadah secara berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di area masjid dengan melibatkan pengurus dan jamaah sebagai peserta aktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian menggunakan metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media

presentasi sederhana. Materi yang disampaikan mencakup konsep filantropi Islam, pemanfaatan dana umat, serta strategi pemeliharaan fasilitas masjid. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana masjid.

Dalam proses diskusi, terlihat adanya interaksi aktif antara tim pengabdian dan peserta, khususnya terkait permasalahan perawatan fasilitas dan pengelolaan dana secara transparan. Beberapa pengurus masjid juga menyampaikan kondisi riil yang mereka hadapi pasca banjir, sehingga kegiatan ini tidak hanya bersifat penyampaian materi, tetapi juga menjadi ruang berbagi pengalaman dan solusi bersama. Pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 2, yang menggambarkan proses penyampaian materi dan interaksi antara pemateri dengan peserta. Gambar tersebut menunjukkan suasana kegiatan yang berlangsung secara partisipatif, di mana peserta terlibat aktif dalam mengikuti materi dan diskusi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan kepada Jamaah Masjid

Kegiatan ini memberikan pemahaman baru kepada pengurus masjid terkait pentingnya pengelolaan sarana ibadah yang efektif dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya berfokus pada penggunaan, tetapi juga pada pemeliharaan fasilitas secara jangka panjang.

3. Tahap Pelaksanaan: Distribusi Bantuan Perlengkapan Ibadah

Tahap berikutnya adalah penyaluran bantuan perlengkapan ibadah kepada pengurus Masjid Taqwa Sipange. Bantuan yang diberikan meliputi sajadah, sound system, dan lemari penyimpanan sebagai upaya mendukung pemulihan fasilitas ibadah pasca banjir. Kegiatan distribusi dilaksanakan secara langsung di lokasi masjid dengan melibatkan tim pengabdian, mahasiswa, serta pengurus masjid. Proses penyaluran diawali dengan penyerahan simbolis bantuan dari tim pengabdian kepada perwakilan pengurus masjid, kemudian dilanjutkan dengan pendistribusian perlengkapan ke dalam ruang masjid sesuai kebutuhan.

Selain penyerahan bantuan, tim pengabdian juga memberikan penjelasan terkait fungsi, cara penggunaan, serta perawatan masing-masing perlengkapan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, jamaah turut dilibatkan secara aktif, baik dalam proses penerimaan maupun penataan sarana ibadah, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap fasilitas yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3, yang menggambarkan proses penyaluran bantuan perlengkapan ibadah kepada pengurus masjid. Gambar tersebut menunjukkan interaksi antara tim pengabdian dan pihak masjid dalam proses serah terima bantuan yang berlangsung secara langsung dan partisipatif.



Gambar 3. Penyaluran Bantuan Perlengkapan Ibadah

Bantuan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah serta mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid.

4. Tahap Pendampingan: Pemanfaatan dan Perawatan Sarana

Setelah penyaluran bantuan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan kepada pengurus masjid terkait pemanfaatan dan perawatan sarana ibadah. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perlengkapan yang telah diberikan dapat digunakan secara optimal serta memiliki umur pakai yang lebih lama. Pendampingan dilaksanakan secara langsung melalui praktik penggunaan sarana, di mana tim pengabdian memberikan arahan teknis terkait cara pengoperasian sound system, penataan sajadah, serta pengelolaan ruang penyimpanan agar lebih rapi dan efisien. Selain itu, pengurus masjid juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemeliharaan rutin serta pengelolaan fasilitas secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengurus masjid terlibat aktif dalam praktik penggunaan sarana, sehingga tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Interaksi yang terjadi selama pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam mengelola fasilitas masjid.

Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus dalam mengelola sarana ibadah secara mandiri dan berkelanjutan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur, yaitu kenyamanan ibadah, partisipasi jamaah, dan pemahaman pengurus masjid. Ringkasan hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Sesudah dan Sebelum Kegiatan

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Kenyamanan Ibadah	50	85	+35
Partisipasi Jamaah	40	70	+30
Pemahaman Pengurus	35	65	+30

Berdasarkan Tabel 2, tingkat kenyamanan ibadah mengalami peningkatan dari 50% menjadi 85% atau meningkat sebesar 35%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyediaan perlengkapan ibadah seperti sajadah, sound system, dan lemari penyimpanan memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelaksanaan ibadah jamaah. Fasilitas yang lebih memadai menciptakan suasana ibadah yang lebih nyaman dan kondusif.

Selain itu, partisipasi jamaah dalam kegiatan ibadah berjamaah juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 70% atau meningkat sebesar 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan fasilitas tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan sosial dan keagamaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa optimalisasi fungsi masjid dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan (Rahma, 2024).

Peningkatan juga terjadi pada aspek pemahaman pengurus masjid terkait pengelolaan sarana berbasis filantropi Islam, yaitu dari 35% menjadi 65% atau meningkat sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola fasilitas masjid secara lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan penyediaan sarana fisik dengan penguatan kapasitas pengelola masjid berbasis ekonomi syariah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemulihan dan penguatan fungsi masjid pasca bencana. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (Suryorini, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sumarlan et al. (2023) menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kualitas

pelaksanaan ibadah berjamaah dan memperkuat hubungan sosial antarjamaah. Selain itu, program berbasis masjid terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan filantropi Islam (Azzam et al., 2024).

6. Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, kondisi lingkungan yang masih terdampak banjir, serta keterbatasan jumlah bantuan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, tingkat pemahaman awal pengurus masjid terkait pengelolaan sarana masih relatif rendah. Sebagai solusi, tim pengabdian melakukan penyesuaian jadwal kegiatan, meningkatkan koordinasi dengan mitra, serta memberikan pendampingan tambahan untuk memperkuat pemahaman pengurus. Ke depan, disarankan adanya program lanjutan berupa penguatan manajemen masjid berbasis ekonomi syariah serta peningkatan kapasitas pengurus secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan dalam memulihkan serta memperkuat fungsi Masjid Taqwa Sipange pasca banjir melalui penyediaan perlengkapan ibadah dan pendekatan ekonomi syariah. Pemulihan fasilitas seperti sajadah, sound system, dan lemari terbukti mampu meningkatkan kenyamanan ibadah jamaah sebesar 85% serta mendorong peningkatan partisipasi dalam ibadah berjamaah sebesar 70%. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman (*softskill*) pengurus masjid dalam pengelolaan sarana berbasis filantropi Islam sebesar 65%. Dengan demikian, masjid kembali berfungsi secara optimal tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan program berkelanjutan berupa pendampingan manajemen masjid berbasis ekonomi syariah, termasuk penguatan pengelolaan dana sosial keagamaan seperti zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, diperlukan pengabdian lanjutan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi jamaah melalui program berbasis masjid, seperti pelatihan kewirausahaan syariah. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji model pengelolaan masjid pasca bencana yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sipange beserta pengurus dan jamaah Masjid Taqwa Sipange atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang baik selama

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) atas dukungan institusional yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) atas kontribusi dan dukungannya dalam penyediaan bantuan perlengkapan ibadah. Tidak lupa, terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. L., & Fakhruddin, A. (2024). Strategi pengelolaan Masjid Al-Fatihah dalam menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 12(2), 186-198.
- Azzam, A., & Supriyanto, T. (2024). Pengaruh Program Sembako Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Melalui Produk Sedekah Studi Masjid As Sofia Kota Bogor. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 342-347.
- Basthomi, Y. (2021). Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 123-135.
- Harfiani et al. (2021). Efektivitas sistem pembelajaran daring pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 49-72.
- Hayadi, B., et al. (2023). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. *Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 5(2), 120-130.
- Isabella, V., et al. (2024). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 89-102.
- Mahessa, A., et al. (2023). Revitalisasi fungsi sosial masjid sebagai pusat pelayanan masyarakat. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 67-78.
- Rahma, A. N. N., et al. (2024). Revitalisasi fungsi sosial masjid dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 45-58.
- Salenda, M., et al. (2026). Resiliensi arsitektur masjid pasca-bencana: Kajian peran masjid sebagai pusat mitigasi bencana di Kota Palu. *Teknosia: Jurnal Teknik Sipil*, 8(1), 45-53.
- Sapitri, O., & Iqbal, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(2), 92-101.
- Siregar, R., et al. (2024). Optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 15000-15010.
- Sumarlan, J., Nasution, N. H., & Rahman, A. (2023). Implementasi manajemen pelayanan dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Mu'awanatul Muttaqien Plaju Kota Palembang. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 1-13.
- Suryorini, A. (2019). Pemberdayaan masjid sebagai fungsi sosial dan ekonomi bagi jamaah. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19(2), 247-266.
- Sutrisno. (2024). Transformasi masjid sebagai pusat filantropi Islam. *Cendekia:*

Jurnal Studi Keislaman, 10(1), 85–95.

Waluyo, B., et al. (2024). Optimalisasi peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat melalui unit pengumpul zakat. *Bhakti Persada: Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 5(2), 123–134.

Zailani, Al Muflih, Fuad, S. (2024). Harmony of international education: Transformation of innovative community service program in Thailand with Al-Hidayah Foundation. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 19–30.